

P-ISSN: 2963-8755, E-ISSN: 2963-2684

JUMANDIK, Vol. 3, No. 1, September-Desember 2024 21-30)

©2022 Lembaga Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian

Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



Manajemen Pendidikan di Masa Pandemic Corona Virus Disease 19 (Studi Empirik pada SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang)

Yogi Sugiyana¹⁾, Yosali Iriantara²⁾, Sri Handayani³⁾

¹⁾Mahasiswa Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

²⁾Dosen Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

³⁾Dosen Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

yogisugiyana1@gmail.com¹*, yosaliriantara@zohomail.com²

Received | Revised | Accepted

*Korespondensi Penulis

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) was first discovered in the city of Wuhan, China at the end of December 2019. This virus spreads very quickly and has spread to almost all countries, including Indonesia, in just a few months. So that on March 11, 2020 WHO declared this outbreak a global pandemic. Covid-19, all business management systems, businesses, entrepreneurship are paralyzed, also in education, the management management system must change the way it works and the system can be used and run according to the provisions so that quality can be met. Some governments have decided to implement a policy for student holidays and start implementing online learning methods (online) or online. for several schools in each region. These schools are not ready with an online learning system, which requires learning media such as mobile phones, laptops, or computers. Teachers must ensure that teaching and learning activities continue, even though students are at home. The solution is that teachers are required to be able to design learning media as innovations by utilizing online media (online). The use of several applications in online learning is very helpful for teachers in this learning process. Teachers must be accustomed to teaching by utilizing complex online media that must be packaged effectively, easily accessible, and understood by students. In that case, how does managerial education in the education unit manage learning during the covid19 pandemic?, what kind of educational management is needed and must be developed? This research will be conducted at the locus at the Bhakti Kencana Health Vocational School in Subang which is a vocational high school with the health sector. so you can see what kind of management is being developed.

Keywords: Education Management, Learning, Corona Virus Disease 19.

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemic global. Covid-19 semua sistem pengelolaan bisnis, usaha, wirausaha lumpuh tidak luput pula dalam pendidikan yang harus sistem manajemen pengelola merubah cara kerja dan sistem untuk bisa digunakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan sehingga mutu dapat terpenuhi. Beberapa pemerintah memutuskan menerapkan kebijakan untuk libur siswa dan mulai



menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dalam hal-tersebut bagaimana manajerial pendidikan pada satuan pendidikan mengelola pembelajaran pada masa pandemic covid19, manajemen pendidikan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikembangkan?, penelitian ini dilakukan pada lokus di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang yang mana merupakan sekolah menengah kejuruan dengan dibidang kesehatan sehingga dapat melihat manajemen seperti apa yang dikembangkan.

Kata kunci: Manajemen pendidikan, Pembelajaran, Corona Virus Disease 19.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemic global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemic ini mereda. Covid-19 semua sistem pengelolaan bisnis, usaha, wirausaha lumpuh tidak luput pula dalam pendidikan yang harus sistem manajemen pengelola merubah cara kerja dan sistem untuk bisa digunakan dan berjalan sesuai dengan ketentuan sehingga mutu dapat terpenuhi.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk libur siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-

sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan group di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, Instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap.

Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dalam hal-tersebut bagaimana manajerial pendidikan pada satuan pendidikan mengelola pembelajaran pada masa pandemic covid19?, manajemen pendidikan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikembangkan?, penelitian ini akan dilakukan pada lokus di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang yang mana merupakan sekolah menengah kejuruan dengan dibidang kesehatan sehingga dapat melihat manajemen seperti apa yang dikembangkan.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah membawa transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dengan dampak yang sangat signifikan pada sistem pendidikan global. Krisis kesehatan ini tidak hanya mengubah cara kita hidup dan berinteraksi, tetapi juga secara radikal merombak paradigma pembelajaran tradisional yang selama ini dianggap absolut. Lembaga pendidikan di seluruh dunia dipaksa untuk melakukan adaptasi cepat dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kompleksitas perubahan yang dibawa oleh pandemi COVID-19 mengharuskan institusi pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan, untuk melakukan reorientasi menyeluruh dalam manajemen dan strategi pendidikan. Transformasi ini tidak sekadar perpindahan metode pengajaran dari konvensional ke digital,

melainkan melibatkan rekonstruksi sistemik dalam pendekatan pedagogis, infrastruktur teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia pendidikan.

Sektor pendidikan kejuruan memiliki tantangan unik dalam menghadapi pandemi, mengingat karakteristik pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung dan interaksi fisik. Pada bidang kesehatan, misalnya, proses transfer keterampilan klinis dan kompetensi profesional menjadi sangat terbatas ketika dibatasi oleh protokol kesehatan dan pembatasan sosial. Hal ini menuntut inovasi pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan kompetensi praktis dengan batasan-batasan yang ada. Dinamika perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat semakin memperkuat urgensi transformasi pendidikan. Pandemi COVID-19 secara efektif menjadi katalisator akselerasi adopsi teknologi digital dalam ekosistem pendidikan. Sekolah tidak lagi dapat mengandalkan model konvensional, melainkan harus mengembangkan kemampuan adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan belajar.

Tantangan manajemen pendidikan di masa pandemi tidak hanya berkisar pada aspek teknologi, tetapi juga meliputi dimensi psikologis, pedagogis, dan sosial. Siswa, guru, dan tenaga kependidikan mengalami tekanan psikologis yang signifikan akibat ketidakpastian dan perubahan mendadak. Manajemen pendidikan dituntut untuk tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan komprehensif dalam menghadapi krisis. Penelitian empirik pada konteks spesifik, seperti yang dilakukan di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang, menjadi sangat penting untuk memahami dinamika adaptasi dan inovasi pendidikan. Sekolah kejuruan bidang kesehatan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan institusi pendidikan lainnya, terutama dalam hal kebutuhan akan praktik langsung dan pembentukan kompetensi profesional. Pendekatan manajemen berbasis teknologi informasi menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan pendidikan di masa pandemi. Integrasi platform digital, metode pembelajaran hybrid, dan pengembangan

kompetensi digital guru menjadi strategi fundamental dalam menjaga kontinuitas dan kualitas pendidikan. Proses ini memerlukan investasi tidak hanya pada infrastruktur teknologi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

Kebijakan pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 telah memberikan landasan formal bagi transformasi pendidikan. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, hingga kesenjangan kemampuan adaptasi antara berbagai kelompok dalam ekosistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif strategi manajemen pendidikan yang dikembangkan oleh SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang selama pandemi COVID-19. Fokus utama adalah mengidentifikasi inovasi, tantangan, dan praktik terbaik dalam mentransformasi sistem pendidikan kejuruan di bidang kesehatan dalam konteks disrupsi global. Pendekatan metodologis yang digunakan akan mencakup analisis mendalam terhadap praktik manajemen, strategi pedagogis, dan implementasi teknologi informasi. Melalui studi empirik ini, diharapkan dapat dihasilkan model konseptual yang dapat direplikasi atau diadaptasi oleh institusi pendidikan sejenis dalam menghadapi tantangan serupa.

Signifikansi penelitian terletak pada kontribusinya dalam pengembangan pengetahuan tentang manajemen pendidikan yang responsif dan adaptif. Temuan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pendidikan yang tangguh dan berkelanjutan. Kompleksitas tantangan yang dihadapi menuntut pendekatan holistik dan multidimensional dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana sebuah institusi pendidikan kejuruan mampu mentransformasikan keterbatasan menjadi peluang inovasi, dengan tetap mempertahankan mutu dan relevansi pendidikan di era disrupsi digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menjadi

dokumentasi empirik atas praktik pendidikan di masa pandemi, melainkan juga berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual untuk manajemen pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang (*jalan ki hajar dewantara no.15A Subang*) sebagai lokus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang akan menggambarkan sebenar-benarnya saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data dan kemudian data tersebut diinterpretasikan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan dapat diperoleh suatu perumusan dan analisa terhadap permasalahan yang diteliti. Setelah melihat serta mengumpulkan informasi, selanjutnya uraian tersebut akan dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa dengan metode penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penuangan pemikiran serta memaparkan serta menggambarkan beserta melaporkan suatu kondisi keadaan objek dari suatu yang diteliti, sesuai dengan fakta-fakta dan keterangan yang sudah diperolehnya.

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik observasi, wawancara, catatan di lapangan beserta dokumentasi. Wawancara yang sudah dilakukan berupa tanya jawab dengan para informan. Menurut Ronny Hanitijo, (1982), selain dengan teknik di atas peneliti juga melakukan pencarian data melalui data

kepastakaan yang bersumber pada perundang-undangan, dokumen-dokumen, buku, jurnal-jurnal, hasil publikasi serta hasil beberapa penelitian.

PEMBAHASAN

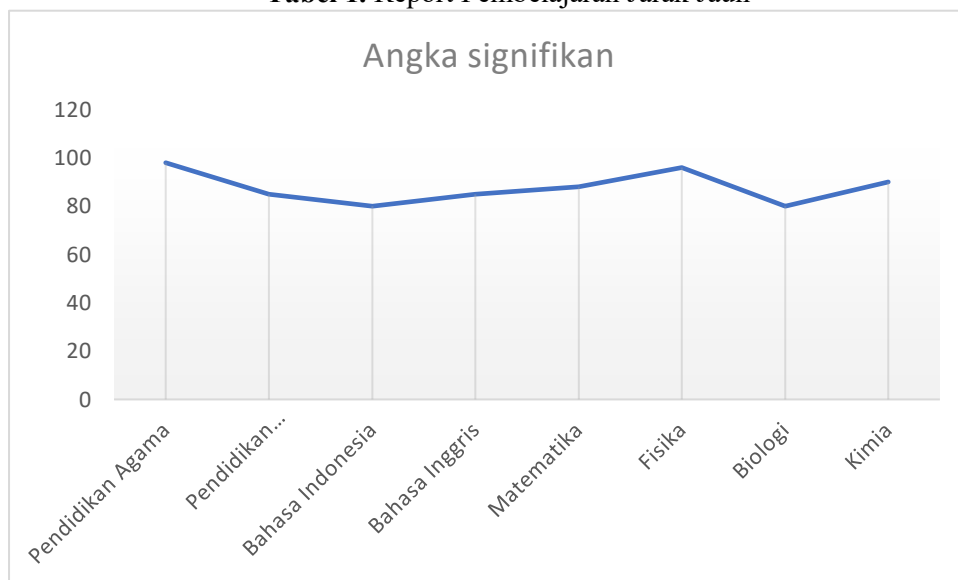
Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modul belajar tatap muka menjadi online atau Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam pembelajaran *stay at home* harus memperhatikan kriteria sebagai berikut;

1. Pendidikan jarak jauh harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh Capaian Kurikulum, Kenaikan Kelas, maupun Kelulusan;
2. Pendidikan jarak jauh harus memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Corona Virus Disease 19*;

3. Pendidikan jarak jauh dengan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah antara peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah;
4. Dalam pembelajaran pendidikan jarak jauh pendidik memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kualitatif.

Pada penelitian ini akan dibahas tersebut bagaimana manajerial pendidikan pada satuan pendidikan mengelola pembelajaran pada masa pandemic covid-19?, dan manajemen pendidikan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikembangkan pada satuan pendidikan tersebut penerapan penelitian ini digunakan model penelitian deskriptif.

Tabel 1. Report Pembelajaran Jarak Jauh



Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Nama Peserta	:	XXXXXXXXXXXXXXXXXX					Kelas	:	CS4
Nomor	:	XXXXXXX		/	XXXXXXXXX		Semester	:	II
Nama Sekolah	:	SMA					Tahun	:	2016-2017

No.	Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai Hasil Belajar				
				Pengetahuan		Praktek		Sikap
A	Mata			Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
1	Pendidikan		75	92	Sembilan	95	Sembilan	A
2	Pendidikan		75	77	Tuiuh Puluh	90	Sembilan	B
3	Bahasa		75	86	Delapan	90	Sembilan	A

4	Bahasa		75	89	Delapan	90	Sembilan	A
5	Matematik		70	79	Tuiuh Puluh	95	Sembilan	A
6	Fisika		70	85	Delapan	91	Sembilan	A
7	Biologi		70	84	Delapan	95	Sembilan	A
8	Kimia		70	81	Delapan	97	Sembilan	A
9	Sejarah		70	83	Delapan	75	Tuiuh Puluh	B
10	Geografi		70	76	Tuiuh Puluh	83	Delapan	B
11	Ekonomi		70	78	Tuiuh Puluh	90	Sembilan	A

Dilihat pada data sample tabel 1 dan 2 setelah dilakukan wawancara dan melihat data-data bisa diambil sebuah asumsi pembelajaran pada lokus SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang telah melaksanakan pendidikan jarak jauh berjalan dengan baik.

Hasil dari wawancara dengan manajemen sekolah beserta kepala sekolah, komite sekolah beserta wakil kepala sekolah dan diwakili oleh guru pengembangan minat dan bakat pada SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang sebagaimana dilihat dari tabel 1 dan 2:

1. Bagaimana manajerial pendidikan pada satuan pendidikan mengelola pembelajaran pada masa pandemic covid-19?
2. Manajemen pendidikan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikembangkan pada satuan pendidikan?

Sergiovanni dan Starratt (2002) mendefinisikan iklim sekolah sebagai karakteristik abadi yang menggambarkan karakter psikologis dari sekolah tertentu, membedakannya dari sekolah lain, dan mempengaruhi perilaku guru dan siswa, dan sebagai 'perasaan' psikologis bahwa dimiliki guru dan siswa untuk sekolah itu. ini "tahan lama" karakteristik termasuk fokus tujuan, kecukupan komunikasi, optimal pemerataan kekuasaan, pemanfaatan sumber daya, kekompakan, moral, inovasi, otonomi, adaptasi, dan kecukupan pemecahan masalah. Bagaimana karakteristik ini beroperasi di dalam sekolah menentukan apakah iklim terbuka (mendukung pembelajaran) atau tertutup (menghambat pembelajaran). Gabriel Díaz-Maggioli, (1963), perlu untuk memposisikan ulang pengembangan profesional sehingga kolektif upaya guru, siswa, dan administrator menghasilkan peningkatan pembelajaran bagi semua anggota komunitas pengajar.

Kepala sekolah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry (1997, p.4) yang menjelaskan pengertian manajemen adalah sebagai berikut *"Management is a distinc process consisting of planning, organizing, actualiting, and controlling, performed to determine and accomplish atated objectives by the use of human beings and other resources.* Manajemen adalah proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya lainnya. Pendapat lain yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen diungkapkan oleh Robbins & De Cenzo (1995, p.6) bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi planning, organizing, leading, and controlling.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan yaitu sebagai proses penyusunan dan penentuan tujuan serta cara-cara yang harus dilakukan. Demikian halnya perencanaan dalam bidang pendidikan. Pada tahap perencanaan, sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan dan cara-cara apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan. Manullang (2006, p.59) mengemukakan bahwa *"pengorganisasian berasal dari kata organon, dan dalam bahasa Latin organum yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan"*, pendapat lain dikemukakan oleh Kowalski (2010, p.28) bahwa *"principals organize by bringing together and arranging people, materials and other resources to ensure attainment of the school's goal"*. sementara Usman (2006, p.128)

mengemukakan bahwa “organisasi merupakan proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif efisien”. Definisi ini bersifat umum berlaku bagi semua organisasi termasuk organisasi pendidikan. Setiap organisasi memiliki tiga komponen yaitu kerjasama, adanya dua orang atau lebih dan tujuan yang hendak dicapai.

Kunci pada pembahasan point (1), berpusat pada kinerja kepala sekolah yang bisa mengambil peluang dari ancaman yaitu dari *planning, organizing, actualizing, and controlling, performed to determine and accomplish atated objectives by the use of human beings and other resources*. Seperti halnya yang dikembangkan kepala sekolah pada lokus yang diteliti peneliti.

Hasil Penelitian



Gambar 1. Rencana Kerja Manajemen pendidikan sebagai seorang leader

Analisis SWOT pada pembelajaran masa pandemic pada SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang :

Kekuatan	Kelemahan	Ancaman	Peluang
Bidang pada SMK memiliki bidang kesehatan; saat ini dibutuhkan tenaga kontrak/sukarelawan untuk penanganan covid-19.	Terjadi tidak mendapat ijin dari orang tua siswa terkait penempatan praktek.	Resiko penularan covid-19	Memanfaatkan momentum terkait dengan penanganan covid-19 menerapkan model praktek lapangan

Rekomendasi, pilihan manajemen pengelolaan pendidikan pada masa pandemic:

Memberikan rekomendasi pada analisis SWOT dalam pembelajaran masa pandemic:

1. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 80 tahun 2018, bahwa tenaga kesehatan sebagai tenaga ATK;
2. Mengambil peluang pembelajaran model menerapkan model DARING, dengan perpaduan PRAKTEK dilakukan pada layanan kesehatan;
3. Kerjasama dengan layanan kesehatan.

Dari pemetaan tersebut merupakan kebijakan sebagai arahan link and match, untuk didorong penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen pendidikan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikembangkan pada satuan pendidikan?

Fase 1: Eksplorasi dan stabilisasi. Guru mengembangkan strategi untuk mengatasi tugas sehari-hari. Ada sedikit atau tidak ada fokus pada siswa pembelajaran selama fase ini, karena para guru terutama memperhatikan dengan aturan dan rencana berikut. Krisis: Belajar memahami pesan yang dikirim oleh lingkungan belajar-mengajar

fase 2: Komitmen. Guru mengambil langkah berani untuk fokus pada belajar siswa, mengembangkan repertoar teknik koping dan mencoba ide-ide baru. Krisis: Mempelajari cara terbaik untuk melayani semua siswa.

Fase 3: Diversifikasi. Guru mulai mempertanyakan efektivitas mereka ketika beberapa siswa mereka gagal untuk belajar. Kebanyakan guru meninggalkan profesi pada tahap ini. Krisis: Banyak yang perlu memecahkan krisis identitas profesional.

Fase 4: Ketenangan atau menjaga jarak. Guru menyelesaikan krisis identitas di Fase 3 dengan mengonfirmasi komitmen mereka ke ruang kelas mengajar atau dengan pindah ke administrasi atau pendidikan guru atau dengan meninggalkan profesi sama sekali. Krisis: Jika guru mampu menyadari aspirasi mereka, mereka cenderung memasuki fase ketenangan; jika tidak, mereka tetap stabil tetapi stagnan.

Fase 5: Konservatisme dan penyesalan. Guru pensiun. Krisis: Bagi sebagian orang, penyesalan atas masa lalu; untuk orang lain, penolakan untuk menerima bahwa ada yang lain cara mengajar selain milik sendiri

Fase-fase tersebut membuktikan bahwa hal yang harus dilakukan seorang guru, selain dari standar nasional pendidikan dibutuhkan juga kompetensi dan profesionalisasi guru. Pada SMK Kesehatan Bhakti Kencana model yang dikembangkan dalam pendidikan pada masa pandemic dilakukan dengan hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal yang dilakukan di awal sekolah melakukan pengelolaan:

1. Perencanaan; dalam perencanaan membuat pola pembelajaran dengan sistem banded learning (yaitu memanfaatkan dan mengelompokkan siswa yang akan dikirim dalam kerjasama link and match), membuat perencanaan pembelajaran bersama guru model online.
2. Pelaksanaan mengirimkan siswa yang sudah dibekali serta controlling pada sistem akademik yang bisa diakses oleh siswa, orang tua dan guru.
3. Dilakukan evaluasi dalam masa berjalan dan masa selesai kegiatan dengan menambahkan dorongan rencana tidak lanjut.
4. memanfaatkan berbagai teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui online yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, serta komunikasi antar siswa dan guru dapat terjalin baik pada saat berada di kelas maupun di luar kelas (online) dengan membentuk sebuah group diskusi yang memanfaatkan teknologi yang tersedia di era ini karena pembelajaran tanpa adanya komunikasi hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan baik dari guru maupun peserta didik. Model pembelajaran blended merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran secara face to face dengan metode pengajaran berbasis komputer baik dilakukan secara offline maupun online yang berguna untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi.

SIMPULAN

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Gabriel Díaz-Maggioli, (1963), perlu untuk memposisikan ulang pengembangan

profesional sehingga kolektif upaya guru, siswa, dan administrator menghasilkan peningkatan pembelajaran bagi semua anggota komunitas pengajar.

Kepala sekolah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen sebagaimana yang dikemukakan oleh Terry (1997, p.4) yang menjelaskan pengertian manajemen adalah sebagai berikut *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actualizing, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.* Manajemen adalah proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya lainnya. Pendapat lain yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen diungkapkan oleh Robbins & De Cenzo (1995, p.6) bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi planning, organizing, leading, and controlling.

Analisis SWOT pada pembelajaran masa pandemic pada SMK Kesehatan Bhakti Kencana Subang. Memberikan rekomendasi pada analisis SWOT dalam pembelajaran masa pandemic:

1. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 80 tahun 2018, bahwa tenaga kesehatan sebagai tenaga ATK;
2. Mengambil peluang pembelajaran model menerapkan model DARING, dengan perpaduan PRAKTEK dilakukan pada layanan kesehatan;
3. Kerjasama dengan layanan kesehatan.

Manajemen pendidikan seperti apa yang dibutuhkan dan harus dikembangkan pada satuan Pendidikan:

Fase 1: Eksplorasi dan stabilisasi. Guru mengembangkan strategi untuk mengatasi tugas sehari-hari. Ada sedikit atau tidak ada fokus pada siswa pembelajaran selama fase ini, karena para guru terutama memperhatikan dengan aturan dan rencana berikut. Krisis: Belajar memahami pesan yang dikirim oleh lingkungan belajar-mengajar

fase 2: Komitmen. Guru mengambil langkah berani untuk fokus pada belajar siswa, mengembangkan repertoar teknik coping dan mencoba ide-ide baru. Krisis: Mempelajari cara terbaik untuk melayani semua siswa.

Fase 3: Diversifikasi. Guru mulai mempertanyakan efektivitas mereka ketika beberapa siswa mereka gagal untuk belajar. Kebanyakan guru meninggalkan profesi pada tahap ini. Krisis: Banyak yang perlu memecahkan krisis identitas profesional.

Fase 4: Ketenangan atau menjaga jarak. Guru menyelesaikan krisis identitas di Fase 3 dengan mengonfirmasi komitmen mereka ke ruang kelas mengajar atau dengan pindah ke administrasi atau pendidikan guru atau dengan meninggalkan profesi sama sekali. Krisis: Jika guru mampu menyadari aspirasi mereka, mereka cenderung memasuki fase ketenangan; jika tidak, mereka tetap stabil tetapi stagnan.

Fase 5: Konservatisme dan penyesalan. Guru pensiun. Krisis: Bagi sebagian orang, penyesalan atas masa lalu; untuk orang lain, penolakan untuk menerima bahwa ada yang lain cara mengajar selain milik sendiri.

Fase-fase tersebut membuktikan bahwa hal yang harus dilakukan seorang guru, selain dari standar nasional pendidikan dibutuhkan juga kompetensi dan profesionalisasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. N. (2020). Manajemen Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 78-90.
- Díaz-Maggioli, G. (1963). *Association for Supervision and Curriculum Development*. Alexandria, Virginia USA.
- Firmansyah, D. (2021). Strategi Adaptasi Pembelajaran Daring pada Sekolah Menengah Kejuruan di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 112-125.

- Harahap, E. P. (2020). Tantangan Pendidikan di Era Digital Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45-57.
- Joyce, B. R., & Showers, B. (2002). *Student Achievement Through Staff Development* (3rd ed.).
- Martin-Kniep, G. O. (1999). *Capturing the Wisdom of Practice*.
- Nugroho, R. A. (2021). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Sekolah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(2), 33-46.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 81-96.
- Rahma, A. N. (2021). Transformasi Digital dalam Pendidikan di Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 15-28.
- Sparks, D., & Hirsh, S. (1997). *A New Vision for Staff Development*.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 100-110.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, B. (2020). Strategi Adaptasi Sekolah dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(2), 55-68.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35
- Wahyudi, D. (2021). Inovasi Manajemen Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 16(3), 67-80.
- Wald, P. J., & Castleberry, M. S. (2000). *Educators as Learners: Creating a Professional Learning Community in Your School*.
- WHO. (2020). *COVID-19 Pandemic: Global Education Impact and Response*. World Health Organization Report.
- Widodo, H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 22-35.
- <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>